

## Pengaruh Vidio Dokumenter Muatan Lokal Berbasis Vlog Terhadap Motivasi Belajar IPS

Salsabila Farah Haviandra<sup>1)</sup>, Kusnul Khotimah<sup>2)</sup>, Sukma Perdana Prasetya<sup>3)</sup>, Agung Stiawan<sup>4)</sup>  
1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Masalah penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo masih berbasis behaviorisme. Guru melakukan penekanan dalam aspek pengetahuan, fakta serta konsep yang memiliki sifat hafalan. Media yang digunakan buku paket, LKS, PPT, serta vidio pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari. Namun tak banyak dari vidio tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan kurang menarik perhatian siswa agar termotivasi belajar IPS. Studi ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi dampak vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog atas semangat/motivasi belajar murid di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Studi ini memakai metode kuantitatif jenis eksperimen. Teknik pengumpulan data memakai kuesioner. Pengujian validitas dan uji reabilitas yaitu uji instrumen yang dipergunakan di dalam kegiatan studi ini. Metode analisis data yang dipakai pengujian asumsi klasik, uji model regresi linier sederhana serta pengujian hipotesis. Hasil studi memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog atas semangat belajar siswa di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Dari uji koefisien determinasi diketahui terdapat pengaruh video dokumenter muatan lokal berbasis vlog sebesar 52.2% atas semangat belajar murid di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Vidio Dokumenter, Motivasi Belajar, Pengaruh

### Abstract

*The problem with this research is that the social studies learning process at SMP Negeri 5 Sidoarjo are still based on behaviorism. The teacher emphasizes aspects of knowledge, facts, and concepts with the help of the rote method. The media used are textbooks, worksheets, PPT, and learning videos related to the material to be studied. However, not many of the videos are relevant to the learning material and are not successful to attract the attention of students to be motivated to learn social studies. The aim of this research is to determine the effect of vlog-based on local content documentary videos on students learning motivation in social studies subjects at SMP Negeri 5 Sidoarjo. This study uses a quantitative experimental type method. Data collection techniques using a questionnaire. Validity test and reliability test are test instruments used in this research activity. The analysis technique utilized for the research is simple linear regression model test, classical assumption test, and hypothesis testing. It was found that there was a meaningful effect between vlog-based local content documentary videos on students learning motivation in social studies subjects at SMP Negeri 5 Sidoarjo. From the termination coefficient test, it is concluded that there is an impact of 52.2% of vlog-based local content documentary videos on students learning motivation in social studies subjects at SMP Negeri 5 Sidoarjo.*

**Keywords:** Documentary Video, Learning Motivation, Influence

**How to Cite:** Haviandra, S F dkk (2022). Pengaruh Vidio Dokumenter Muatan Lokal Berbasis Vlog terhadap Motivasi Belajar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol (No): halaman 25 – 34



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dideskripsikan menjadi sebuah proses untuk menyiapkan manusia menjadi masyarakat pendukung dalam terwujudnya negara ideal, hal ini berada pada buku yang berjudul “republik” oleh Plato dalam Rahmat (2014). Paulo Freire dalam Rahmat (2014) menjelaskan bahwa antar manusia saling mendidik dengan mempergunakan dunia sebagai perantaranya. Jadi melalui pendidikan seorang manusia dapat melakukan proses interaksi, dari melakukannya sebuah proses interaksi seorang manusia akan memperoleh sebuah informasi, mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang baru, hal ini ditunjukkan agar kehidupannya lebih baik lagi. Dengan pendidikan manusia nantinya juga dapat melakukan pengembangan pada ilmu pengetahuan serta teknologi tanpa mengakibatkan terjadinya kerusakan pada tatanan hidup manusia. Maka bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan kualitas pada kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor dapat didorong oleh adanya pendidikan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan taraf hidup sebagai manusia. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan kesimpulan yaitu peranan yang sangat penting dimiliki oleh pendidikan pada peningkatan kualitas kemampuan dari SDM dan bisa mendorong sebuah kemajuan yang berada di suatu negara, hal ini disebabkan jika adanya sebuah pendidikan yang ada maka kemungkinan manusia berkembang dalam aspek, sosial, ekonomi, industri dan lain sebagainya (Rahmat, 2014).

Hal itu berdasar pada UU RI dengan No. 20 Tahun 2003 di Bab 1(1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) intinya menjelaskan bahwasanya pendidikan ialah upaya yang disengaja serta terstruktur digunakan agar terwujudnya kondisi pembelajaran serta tahap kegiatan belajar, hal tersebut bertujuan murid dengan aktif dapat melakukan pengembangan pada potensi dirinya agar mempunyai kekuatan dalam spritual, keagamaan, memiliki pengendalian dalam diri, cerdas, akhlak yang mulia, keterampilan hal ini berguna untuk diri sendiri, masyarakat luas, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 bahwasannya dapat dikatakan edukasi yang mempunyai sifat baik ialah pendidikan ketika proses pembelajarannya bersama siswa yang memiliki peran aktif serta bisa melakukan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Jadi berhasil tidaknya pendidikan bergantung pada bagaimana sebuah proses pembelajaran yang siswa alami menjadi peserta didik (Sulfemi, 2018).

Pada era globalisasi teknologi informasi serta komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, serta menawarkan kemudahan dalam melakukan pembelajaran (Kuntari, 2019). Maka dari itu agar tidak tertinggal juga pada pendidikan dari sebuah perkembangan yang sudah ada saat ini, perlunya melakukan penyesuaian, yang utama dalam faktor pengajaran yang akan dilaksanakan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Salah satu dari faktor pengajaran ialah media pembelajaran.

Segala sesuatu yang dapat dipakai dalam melakukan penyaluran pesan yang berasal dari pengirim pada penerima, maka nantinya dapat melakukan perangsangan pada sutau pikiran, perasaan yang dimiliki, perhatian serta minat peserta didik ketika sedang melakukan proses belajar secara optimal, hal tersebut merupakan penjelasan mengenai media pembelajaran (Ramli, 2012). Sebelum menentukan media pada pembelajaran hendaknya langkah awal yang dapat dilakukan guru ialah perlu mengenal siswa dalam karakteristik serta tipe belajarnya, baik pada pribadinya ataupun dilakukan secara keseluruhannya. Hal tersebut dilakukan berguna untuk media pembelajaran yang dipakai telah sesuai dengan kondisi peserta didik dan akan berdampak pada pesan yang dapat tersampaikan dalam belajar mengajar yang mudah diterima serta peserta didik paham betul apa yang diajarkan (Ramli, 2012). Salah satunya pada pembelajaran IPS.

Pada Pasal 37 UU Sisdiknas menyatakan bahwasannya dalam mata pelajaran IPS ialah sebagai suatu subjek yang harus ikut di kurikulum edukasi dasar serta menengah. Menurut Somantri dalam Sapriya (2015) pendidikan dalam IPS ialah sebuah penyederhanaan atau dapat juga disebut dengan sebuah adaptasi dalam kedisiplinan wawasan sosial serta humaniora, serta merupakan sebuah kegiatan sebagai landasan untuk manusia dalam melakukan pengorganisasian serta disajikan dengan cara yang saintifik dan pedagogis atau psikologis yang berguna pada sebuah tujuan dalam pendidikan.

Didasarkan pada Standart Isi Permendikbud No 22 Tahun 2006, pembelajaran IPS dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep-konsep mengenai sebuah kehidupan pada masyarakat serta pada lingkungannya. Mempunyai sebuah kemampuan yang dasar dalam melakukan berpikir logis serta kritis, rasa ingin tahu tinggi, inkuri, melakukan pemecahan pada masalah serta keterampilan pada kehidupan sosial. Mempunyai sebuah komitmen serta kesadaran yang ada pada nilai sosial dan kemanusiaan. Mempunyai beberapa kemampuan yaitu pertama komunikasi, kedua kerjasama, ketiga kompetisi dalam masyarakat yang beragam pada tingkat lokal, nasional hingga kancan internasional. Jadi pembelajaran IPS memegang peran yang penting bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa melalui pembelajaran IPS peserta didik bisa mengaitkan berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ellis, Arthur K dalam Kuntari (2019) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuannya sebagai warga negara yang baik dalam mengambil keputusan bersifat rasional serta bisa diterima oleh semua pihak.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini pada pelajaran IPS cenderung yang memiliki sifat tidak menarik, memiliki pendekatan yang indoktrinatif, *second class*, yang telah diberi anggapan sepele, memiliki sifat yang membosankan serta masih banyak lagi kesan yang negatif terhadap mata pelajaran IPS (Karima & Ramadhani, 2018). Dengan melakukan pra riset yang diadakan di SMP Negeri 5 Sidoarjo maka hasilnya yaitu juga menunjukkan fakta yang berada di lapangan bahwa pada saat proses pembelajaran IPS masih berbasis pada behaviorisme atau dapat dikatakan pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan informasi satu arah kepada siswanya. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru yang menekankannya lebih dalam aspek pengetahuan, fakta serta pada konsep yang memiliki sifat hafalan. Sedangkan pada media biasanya digunakan hanya buku paket, LKS, PPT, serta vidio-vidio pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari, namun tak banyak dari vidio tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan kurang menarik perhatian siswa agar termotivasi belajar IPS. Oleh karena itu semangat belajar murid di pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo diperlukan.

Dorongan pada murid untuk melakukan belajar serta memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku yang pada dasarnya terdapat unsur yang memiliki sifat mendukung yaitupenjelasan mengenai motivasi belajar (Uno, 2021). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yakni aspek eksternal serta internal. Pada aspek internal yakni pertama minat, kedua keinginan agarsukses, ketiga motivasi pada keperluan belajar serta keempat ekspektasi terhadap impian. Dalam aspek eksternalnya yakni pertama apresiasi, ketika belajar memiliki lingkungan yang kondusif serta menarik tidak membosankan (Uno, 2021). Menurut Kompri dalam Emda (2018) pada dasarnya motivasi bisa membantu melakukan pemahaman serta menjelaskan dalam perilaku siswa, termasuk pada perilaku siswa pada saat melakukan kegiatan belajar. Selain itu intensitas motivasi yang dimiliki murid nantinya dapat dilakukannya penentuan dalam pencapaian prestasi belajar murid (Sulfemi, 2018). Menurut Robert C. Beck dalam Uno (2021) tidak bisa dilakukan pengamatan dengan cara langsung namun bisa dilakukannya interpretasi pada tingkah lakunya hal ini yang dapat dikatakan mengenai motivasi.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka diperlukannya sebuah inovasi yang ada dalam bidang pendidikan yang bisa dilakukannya meningkatkan semangat belajar murid, dengan terkhusus pada subjek IPS dengan memakai media belajar. Pada media pembelajaran yang menarik kemudian akan mempengaruhi motivasi belajar pada murid, ketika guru menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian murid maka murid akan terdorong dalam mengetahui apa yang ingin disampaikan guru, maka dari itu proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Sub materi pokok “Pengembangan Perekonomian Kreatif Menurut Potensi Daerah guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” digunakan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dalam proses pembelajaran IPS pada penelitian yang dilakukan ini. Video dokumenter muatan lokal berbasis vlog yang dapat dipakai pada penelitian yang dilakukan ini nantinya menampilkan rekaman pada pengamatan tentang suatu kejadian dengan informasi yang diungkap oleh saksi mata yang berhubungan dengan konten dokumenter muatan lokal dan dikemas dengan sederhana melalui *channel Youtube* (Tyasari, 2016). Pembelajaran sejarah yang termasuk dalam pelajaran IPS, menjadi salah satu komponen yang wajib pada kurikulum pendidikan dasar serta menengah yang nantinya mendasari penelitian ini dalam menggunakan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog. Namun tidak lupa dalam video dokumenter muatan lokal berbasis vlog tersebut peneliti tetap menggunakan kajian interdisipliner IPS. Dimana nantinya kajian interdisipliner IPS ini memakai tinjauan pada berbagai sudut pandang dalam ilmu yang serumpun serta relevan misalnya pertama sosiologi, kedua sejarah, ketiga ekonomi, keempat geografi, kelima politik, keenam hukum, serta yang ketujuh yaitu budaya secara terpadu (Ratnawati, 2016).

Peneliti berharap dengan adanya video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dapat memberi pengaruh atas semangat belajar murid IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo, sekaligus nantinya siswa akan lebih mengenal potensi dan ciri khas yang ada di daerahnya. Selanjutnya dengan motivasi belajar tersebut siswa dapat memiliki sebuah ketertarikan dalam melakukan penggalian lebih mengenai yang dipelajarinya pada pelajaran IPS. Jika dilakukannya perbandingan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian yang ini peneliti berusaha menguji apakah benar video dokumenter muatan lokal berbasis vlog berpengaruh atas semangat belajar murid IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Menurut penjelasan yang telah disampaikan, penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian eksperimen yang memiliki judul “Pengaruh Video Dokumenter Muatan Lokal Berbasis Vlog terhadap Motivasi Belajar IPS”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta memiliki tipe studi yaitu jenis eksperimen. Penelitian yang bisa diandalkan dalam keilmiahannya atau dapat dikatakan valid yaitu penelitian eksperimen oleh Borg & Gall dalam Jaedun (2011). Hal tersebut dikarenakan penelitian eksperimen dapat dilakukan pengontrolan yang ketat pada variabel pengganggu yang berada diluar eksperimen. Menurut Emmory dalam Jaedun (2011) penelitian eksperimen ialah bentuk yang khusus berasal dari investigasi yang dipakai untuk melakukan penentuan variabel-variabel apa serta bagaimana dalam bentuk hubungan diantara satu dan yang lainnya. Berdasarkan pada sebuah konsep yakni konsep klasik penelitian eksperimen yang digunakan dalam melakukan penentuan sebuah pengaruh yang berasal dari sebuah variabel perlakuan atau disebut dengan independen variabel terhadap variabel dampak atau dapat disebut dengan dependent variabel (Jaedun, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan jenis eksperimen dapat dilaksanakan dengan sengaja bagi peneliti melalui sebuah cara dengan memberikan sebuah perlakuan yang tertentu pada subjek yang akan diteliti guna melakukan pembangkitan pada suatu peristiwa yang akan dilakukannya serta akibatnya.

Desain penelitian eksperimen memakai metode *true eksperimental design* bentuk desain *posttest-only control design*. Alasan peneliti memilih *true eksperimental design* dikarenakan bahwa bisa mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi sebuah jalannya penelitian. Dengan menyesuaikan desain penelitian tersebut, maka peneliti mengelompokkan subjek penelitian pada dua kelompok. Pertama ialah kelompok eksperimen dengan diberikan sebuah perlakuan, kedua kelompok kontrol dengan tidak diberikannya sebuah perlakuan.

Prosedur penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yaitu : 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari melakukan perancangan penelitian, studi literature, menyiapkan media pembelajaran berupa video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dan instrumen penelitiannya, serta validasi media pembelajaran berupa video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dan instrumen penelitiannya. 2) Tahap pelaksanaan penelitian, yang meliputi penggunaan media pembelajaran berupa video dokumenter muatan lokal berbasis vlog yang dilakukan pada kelompok yang dilakukannya perlakuan atau disebut juga kategori percobaan serta untuk kategori kontrol tetap dengan pengajaran yang sebelumnya dilaksanakan. 3) Data diolah serta dilakukannya analisis. 4) Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki populasi yaitu siswa SMP Negeri 5 Sidoarjo. Metode *purposive sampling* yaitu metode yang dimanfaatkan pada studi ini. Pada teknik tersebut dipakai jika sasaran pada sampel yang akan diteliti mempunyai karakteristik tertentu, maka dari itu tidak diambil dengan sampel lain yang tidak memenuhi sebuah karakteristik yang sudah dilakukannya penetapan (Mulyatiningsih, 2011). Peneliti melakukan penentuan yaitu menggunakan siswa kelas IX-5 yang memiliki jumlah 32 siswa yang digunakan untuk sampel kelas dilakukannya eksperimen dan pada kelas IX-8 yang memiliki jumlah sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Pada pengambilan sampel di kedua kelas tersebut didasarkan pada mempunyai motivasi yang rendah, dan bisa ditinjau berdasarkan antusias siswa yang cenderung kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran IPS.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada teknik angket yang dipakai guna mendapatkan sebuah data dari subjek yaitu siswa kelas IX-5 yang digunakan sebagai kategori percobaan serta murid pada kelas IX-8 sebagai kategori kontrol. Lembar angket merupakan instrumen yang digunakan dengan memakai skala angket pada motivasi belajar siswa yang telah disusun dengan dasar beberapa dari indikator yang akan diukur. Untuk mendapatkan butir pernyataan angket yang memiliki sifat berkualitas, sebelum menggunakan sebuah angket, akan dilakukannya sebuah pengujian dahulu. Pada uji tersebut yaitu validitas serta reliabilitas. Pengujian asumsi klasik, uji model regresi linier sederhana serta pengujian hipotesis adalah metode analisa data yang dimanfaatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui studi yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian eksperimen. *Posttest-only control design* ialah bentuk *design* yang dipilih pada studi yang dilakukan. *Posttest-only control design* yang dilakukan ini dipilih secara tidak random, dimana adanya 2 kelompok antara lain kelompok dengan eksperimen serta kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen dilakukannya video dokumenter muatan lokal berbasis vlog sedangkan kelompok kontrol tetap dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Peneliti melakukan penentuan pada siswa yaitu kelas IX-5 yang memiliki jumlah 32 siswa yang digunakan untuk sampel kelas eksperimen serta pada kelas IX-8 dengan memiliki jumlah 32 siswa yang digunakan untuk kelas kontrol. Pada subjek kelompok penelitian dapat dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Subjek dalam Kelompok Penelitian

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Eksperimen (IX-5)	32
2.	Kontrol (IX-8)	32

Penelitian menggunakan angket untuk pengumpulan data. Instrumen yang dipakai ialah lembaran angket dengan menggunakan skala angket pada motivasi belajar murid yang telah dilakukannya penyusunan dengan didasarkan beberapa indikator yang akan diukur yaitu adanya sebuah hasrat, keinginan akan keberhasilan, adanya sebuah dorongan serta keinginan dalam berhasil, terdapat harapan serta cita-cita untuk masa depan, terdapat sebuah penghargaan pada belajar yang dilakukan, terdapat suatu kegiatan yang menarik ketika belajar, serta terdapat lingkungan belajar kondusif. Peneliti memodifikasi sebanyak 35 pernyataan dengan menggunakan pilihan jawaban memakai skala likert pada interval yaitu 1 sampai 5 yakni SS: Sangat Setuju, S: Setuju, RR: Ragu- Ragu, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju.

Untuk memperoleh list pernyataan angket yang memiliki sifat berkualitas, sebelum akan dipakai, angket akan dilakukan sebuah uji terlebih dahulu. Percobaan yang dilaksanakan pada studi ini dimulai sejak tanggal 24 Januari 2022 di kelas IX-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo dengan jumlah siswa 32 dan bukan bagian dari sampel penelitian. Uji ini akan mencakup validitas dan reliabilitas.

Sebuah item dapat dinyatakan valid apabila hasil hitung *Pearson Correlation* >  $r_{\text{tabel}}$  (signifikansi 5%). Pada tabel *r Product Moment* dengan jumlah responden data sebanyak (n) = 32 maka  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.349, sehingga item dari skala pernyataan pada motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 35 item dalam pernyataan, adanya 30 item yang telah dikatakan valid serta 5 item dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan, adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas angket motivasi belajar pada murid sebanyak 30 item yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan n
0.902	30	Reliabel

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwasannya hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.902 setelah itu dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha*. Dengan memiliki skor Cronbach's Alpha diatas 0.60 adalah jika reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan bahwasannya reliabel. Sehingga item dari skala pernyataan motivasi belajar dari peserta didik yang sejumlah 30 item pernyataan dinyatakan reliabel.

Selanjutnya sebelum dilaksanakan sebuah analisis dengan regresi linier sederhana, dilaksanakan pengujian asumsi klasik regresi terlebih terdahulu. Dikarenakan pada model regresi linier dinyatakan model yang baik yakni jika sudah sesuai dengan beberapa asumsi klasik regresi (Purnomo, 2016). Asumsi pada klasik regresi yang mencakup pada data residual terdistribusi normal, dan tidak terjadi multikolinearitas serta autokorelasi, serta terjadinya kasus homoskedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.60079303
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.152
	<i>Positive</i>	.152
	<i>Negative</i>	-.082
<i>Test Statistic</i>		.152
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.056 <sup>b</sup>

Didasarkan dalam tabel 4.3 didapatkan bahwasannya pada nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sejumlah 0.056. Memiliki artian  $0.056 >$  dari nilai *alpha* (0.05), maka dari itu kesimpulannya yakni data tersebut telah terdistribusi dengan normal (asumsi terpenuhi). Pada penelitian ini tidak diperlukan uji multikolinearitas, hal ini disebabkan bahwa variabel independen yang dipakai pada penelitian yang dilakukan hanya 1, vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homoskedastisitas

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.332 E-15	15.266		.000	1.000
	X	.000	.142	.000	.000	1.000

Dari Tabel 4.4 bahwasannya pada nilai signifikansi yang pengaruh dari semua variabel independen dengan residual model sebesar 1. Artinya  $1 >$  dari nilai *alpha* (0.05). Maka kesimpulannya yakni tidak terdapat dampak yang signifikan pada konstruk/variabel bebas atas residual model atau dapat dikatakan bahwa ragam residual model telah homogen atau telah terjadi kasus homoskedastisitas (asumsi terpenuhi).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	DW	4-d <sub>dua</sub>	4-d <sub>L</sub>
X -> Y	1,3734	1,5019	1,835	2,4981	2,6266

Dari Tabel 4.5 bahwasannya pada nilai DW dengan jumlah 1,835 ada diantara d<sub>U</sub> dan 4-d<sub>U</sub>. Oleh sebab itu kesimpulannya yaitu tidak terdapat atau tidak terjadi sebuah autokorelasi pada sebuah residual model regresi atau asumsi terpenuhi. Setelah dilakukannya uji asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dilakukan pemodelan regresi linier dan uji hipotesis model regresi yang terdapat dua pengujian yakni uji t serta uji f yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Persamaan Model Regresi Linier

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		Std. Error	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B				
1	(Constant)	23.421	15.266		1.534	.135
	X	.812	.142	.722	5.719	.000

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan persamaan model regresi linier yaitu  $Y = 23.421 + 0.812X$ . Artinya nilai 23.421 yang terdapat pada koefisien konstanta menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa tanpa melibatkan pengaruh video dokumenter muatan lokal berbasis vlog bernilai sebesar 23.421. Sementara nilai 0.812 yang terdapat pada koefisien X menggambarkan bahwa video dokumenter muatan lokal berbasis vlog mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0.821 untuk setiap kenaikan satu satuan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog.

Tabel 4.7 Hasil Penghitungan Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.522	.506	7.726	1.835

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan bahwa  $R^2$  sebesar 0.522 yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 52,2%. Dari hasil penghitungan  $R^2$  tersebut sehingga kesimpulannya yakni dalam variabel X pada penelitian yang dilakukan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog mampu menjelaskan variabel motivasi belajar pada murid dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo sebesar 52,2%. Sementara dengan sisa partisipan yang berjumlah 47,8% didasari pada variabel X lain yang tidak diuji oleh peneliti. Setelah dilaksanakan pemodelan regresi linier, langkah selanjutnya yakni peneliti melakukan sebuah uji hipotesis model regresi dengan 2 pengujian yakni uji t serta uji f yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		Std. Error	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B				
1	(Constant)	23.421	15.266		1.534	.135
	X	.812	.142	.722	5.719	.000

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.719 > 2.042$ ) serta dengan signifikansi  $<$

0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan memiliki arti bahwa Vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog berdampak atas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Atau dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengaruh secara parsial (sendiri) dari vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo yakni signifikan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1952.566	1	1952.566	32.708	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1790.934	30	59.698		
	Total	3743.500	31			

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $32.708 > 4.17$ ) serta dengan memiliki signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya Vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog memiliki pengaruh dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari video dokumenter muatan lokal berbasis vlog terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang berada di SMP Negeri 5 Sidoarjo ialah signifikan.

Dengan didasarkan pada hasil analisis data yang diuraikan diatas maka diperoleh bahwasannya hasil pada variabel independen atau (X) atau variabel bebas dalam penelitian ini yakni vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dari penghitungan model regresi linier yang didapatkan bahwasannya nilai koefisien konstanta yakni 23.421 dan koefisien variabel independen (X) yakni 0.812. Maka didapatkan persamaan model regresi linier yang berbentuk yaitu  $Y = 23.421 + 0.812X$ . Nilai 23.421 yang terdapat pada koefisien konstanta menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa tanpa melibatkan pengaruh video dokumenter muatan lokal berbasis vlog bernilai sebesar 23.421. Sedangkan nilai 0.812 yang terdapat pada koefisien variabel independen (X) menggambarkan bahwa video dokumenter muatan lokal berbasis vlog mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0.821 untuk setiap kenaikan satu satuan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga didapatkan bahwa  $R^2$  sebesar 0.522 yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 52.2%. Artinya variabel independen (X) yaitu video dokumenter muatan lokal berbasis vlog mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo sejumlah 52.2%. Kemudian memiliki sisa yaitu sejumlah 47.8% yang telah dijelaskan pada variabel independen (X) yang lain tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan ini.

Berasal dari hasil yang diperoleh dalam analisis uji hipotesis model regresi yakni uji t serta uji f juga didapatkan bahwasannya terdapat dampak yang berarti dari konstruk independen atau (X) yaitu video dokumenter muatan lokal berbasis vlog terhadap variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar murid di subjek IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan pertama yaitu uji t dengan memiliki nilai 5.719, serta pada t tabel sejumlah 2.042 dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka dari itu dapat kesimpulan yang berasal dari uji t tersebut yaitu pengaruh secara parsial (sendiri) dari vidio dokumenter muatan lokal berbasis vlog atas motivasi belajar siswa di subjek IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo ialah signifikan. Sedangkan dari hasil penghitungan kedua yaitu uji f sebesar 32.708, dan pada

f tabel yaitu 0.000 dengan memiliki tingkat signifikansi yakni 5% yang memiliki artian bahwa  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Maka dari itu kesimpulannya pada uji f tersebut yaitu pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo ialah signifikan.

Maka dari itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pada video dokumenter muatan lokal berbasis vlog berpengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Dimana pada pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo bila menggunakan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog dapat membuktikan siswa tersebut mempunyai sebuah motivasi belajar dalam pelajaran IPS cukup tinggi.

## **KESIMPULAN**

Dengan didasarkan pada hasil penelitian dan peneliti melakukan pembahasan terkait penelitian ini dengan judul “Pengaruh Video Dokumenter Muatan Lokal Berbasis Vlog terhadap Motivasi Belajar IPS”, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh video dokumenter muatan lokal berbasis vlog terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo sebesar 52.2%. Serta terdapat perbedaan secara signifikan yang terjadi ketika menggunakan video dokumenter muatan lokal berbasis vlog terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hamzah B. Uno. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. Fakultas Teknik UNY, 0–12.
- Karima, M., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 11(1), 43–53.
- Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan IPS dalam Arus Globalisasi. *Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25–34.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Rahmat Abdul. (2014). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ramli, M. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Sapriya. (2015). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Edu-tecno*, 18(1), 1–12.
- Tyasari, A. (2016). Pemanfaatan Video Dokumenter Muatan Lokal Berbasis Vlog Untuk Siswa Kelas XI SMA. *PROSDING*, 33–38.